

Meningkatkan Maharatul Kalam Siswa Menggunakan Metode Gabungan (Thariqah Al-intiqā'iyah) pada Kelas VIII MTs Al-Hidayah Bulango Timur

Ade Irmawati S. Abel¹, Zohra Yasin²

^{1,2}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: adeirma@gmail.com, zohrayasin@iaingorontalo.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received 03-2024

Accepted 05-2024

Published 08-06-2024

Kata Kunci:

Maharah Al-Kalam

Metode Gabungan

(Thariqah Al-Intiqā'iyah)

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah penerapan metode gabungan (thariqah al-intiqā'iyah). Kemudian apakah dengan menggunakan metode gabungan (thariqah al-intiqā'iyah) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode gabungan (thariqah al-intiqā'iyah) dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Adapun jenis penelitian yang saya gunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap kegiatan dan pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penerapan metode gabungan (Thariqah Al-intiqā'iyah) dapat meningkatkan Maharatul Al-Kalam peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada soal Pre Tes adalah 47,72 kemudian setelah melakukan siklus I mendapat nilai rata-rata 61,81 dan pada siklus II adalah 76,09, kemudian pada siklus III mencapai 86,36. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode gabungan (Thariqah Al-intiqā'iyah) bisa meningkatkan hasil belajar siswa.



Hak Cipta: © 2023 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Penulis Korespondensi:

Zohra Yasin

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: zohrayasin@iaingorontalo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek[1], yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis[2]. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya.[3] Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara.

Berbicara menunjang keterampilan membaca dan menulis. Menulis dan berbicara mempunyai kesamaan yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi.[4] Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan.

Faktanya yang terjadi dilapangan yaitu masih banyak dari siswa dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Al-Hidayah Bulango Timur yang kurang mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya guru mata pelajaran Bahasa Arab dan kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh mereka, selain itu ketidak adanya ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa Arab yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh mereka.

Hal ini merupakan masalah yang dialami hampir seluruh Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, terutama bagi siswa yang berasal dari non-Madrasah.[5] Faktanya ini juga dialami pada kelas VIII MadrasahTsanawiyah inilah yang menjadi sorotan dan mendasari adanya penelitian tindakan kelas. Lebih khususnya penelitian tindakan kelas dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Al-Hidaya Bulango Timur, pada mata pelajaran pelajaran Bahasa Arab.

Kurangnya keterampilan berbicara peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab bisa disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya bahasa Arab adalah bahasa kedua yang dipelajari.[5] Pada waktu itu pembelajaran bahasa Arab, khususnya materi berbicara, suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat, akibat tidak adanya keberanian siswa dan keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Kegiatan berbicara tersebut sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik. Akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya. kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi peserta didik, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet.

Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia. Baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.[6] Berbicara merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan pengajaran bahasa asing.[7] Sebagaimana bicara adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Selain kualitas pengetahuan kebahasaan siswa, keterampilan juga menjadi faktor pendukung keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari masih kurangnya siswa yang dapat berkomunikasi secara lisan dengan bahasa Arab walaupun siswa tersebut memiliki jumlah pengetahuan yang memadai. Permasalahan tersebut tentu saja berdampak negatif pada prestasi belajar Bahasa Arab siswa pada umumnya, khususnya keterampilan berbicara.

Secara umum, keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, termasuk penguasaan metode yang tepat.[8] Banyak metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berbicara. Namun, tidak semua metode dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Bahkan ada beberapa siswa yang merasa jenuh dan cenderung pasif saat proses pembelajaran berbicara berlangsung. Oleh karena itu,

sebagai seorang guru, tidak hanya dituntut untuk memiliki kualitas keilmuan yang memadai. Pemilihan metode yang tepat pun sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Salah satu metode yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode gabungan/thariqah al-intiqah'iyyah. Dengan adanya metode gabungan/thariqah al-intiqah'iyyah akan meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Al- Hidayah Bulango Timur. Yang dimaksud dengan metode gabungan/thariqah al- intiqah'iyyah bukanlah menggabungkan berbagai metode sekaligus, akan tetapi lebih kepada saling melengkapi kekurangan metode lain.

Penulis menyadari bahwa dalam setiap metode yang ada, memiliki kekurangan dan kelebihan. Tidak ada metode yang sempurna. Oleh karena itu penulis memilih metode gabungan dengan alasan agar dalam setiap penggunaan metode akan saling melengkapi sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu penerapan metode gabungan/thariqah al- intiqah'iyyah sangat sesuai dengan kondisi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Al- Hidayah Bulango Timur Sebab, didalam proses penerapannya metode ini melihat terlebih dahulu bagaimana keadaan siswa yang dihadapi.

2. METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹⁰, karena penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PTK yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi¹¹ yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah dalam praktek pembelajaran dikelas. Langkah-langkah penelitian diupayakan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran Bahasa Arab metode gabungan (al-thariqah al-intiqah'iyyah) pada Maharah al- kalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Perencanaan

Dalam hal ini peneliti menyediakan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3, lembar observasi, buku pembelajaran Bahasa Arab, dan sarana audio visual dan alat-alat pengajaran lainnya yang relevan dan mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran siklus ini.

3.2. Tahap Kegiatan Pengamatan

Proses dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus III ini dilakukan pada tanggal 26 Maret 2016 yang diikuti 11 orang siswa. Pada kegiatan ini peneliti berperan aktif sebagai guru, dan kegiatan proses belajar mengajar ini dilakukan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mengikuti perubahan (revisi) pada siklus II supaya kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus II tidak terjadi lagi pada siklus berikutnya. Adapun observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dan dilakukan oleh guru mata pelajaran. Pada akhir kegiatan proses belajar mengajar (PBM) siswa diberi evaluasi berupa tes formatif III untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar mengajar pada siklus ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Mulfit Tadju	95	T
2	Supardi Kadir	80	T
3	Saipul Hamjati	85	T
4	Iswan Suleman	70	BT
5	Rahmad U. Tamrin	100	T
6	Mohamad Hatamin	80	T
7	Miftahul Jannah Husain	85	T
8	Ayu Citra Puluh	80	T
9	Rismawati Hasan	100	T
10	Olhan Nurani	95	T
11	Merlin Mohamad	80	T
	Jumlah	950	
	Rata-rata	86,36	
	Ketentuan Klaksikal		90,90%

Tabel 2. Hasil evaluasi siklus III

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	65-70	1
2	71-76	0
3	77-80	4
4	81-85	2
5	86-95	2
6	96-100	2
	Jumlah	11

Perbaikan pada proses pembelajaran siklus III nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Kemudian data nilai yang diperoleh pembelajaran siklus III terdapat 6 kelas interval nilai, yaitu:

1. Kelas interval pertama 65-70, yang memperoleh nilai pada rentang ini 1 orang siswa.
2. Kelas interval pertama 71-76 tidak ada.
3. Kelas interval pertama 77-80 yang memperoleh nilai pada rentang ini 4 orang siswa.
4. Kelas interval pertama 81-85 yang memperoleh nilai pada rentang ini 2 orang siswa.
5. Kelas interval pertama 86-95 yang memperoleh nilai pada rentang ini sebanyak 2 orang siswa.
6. Kelas interval pertama 96-100 yang memperoleh nilai pada rentang ini 2 orang siswa.

3.3. Observasi siklus III

Adapun hasil observasi dari siklus III yang telah dilakukan adalah:

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Ket
		Kaktifan	Keberanian	Inisiatif	
1	Mulfit Tadju	A	B	B	
2	Supardi Kadir	C	C	B	
3	Saipul Hamjati	B	C	C	
4	Iswan Suleman	B	B	B	
5	Rahmad U. Tamrin	A	A	A	
6	Mohamad Hatamin	B	C	B	
7	Miftahul Jannah Husain	B	B	B	
8	Ayu Citra Puluh	B	B	B	
9	Rismawati Hasan	A	A	B	
10	Olhan Nurani	B	B	B	
11	Merlin Mohamad	B	B	A	

Keterangan:

A: Baik Sekali

B: Baik

C: Cukup

Hasil observasi pada siklus III bisa dilihat pula bahwa nilai paling rendah yang di peroleh adalah C, sedangkan nilai yang paling tinggi adalah A, dalam observasi ini mengalami perubahan yang semula nilai C meningkat menjadi B, dan B meningkat menjadi A.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan Metode Gabungan (Thariqah Al-intiqah'iyyah) yang dilakukan oleh guru dengan cara menampilkan materi bahasa Arab menggunakan media Audio Visual ternyata sangat efektif menarik minat siswa.
2. Penggunaan Metode Gabungan (Thariqah Al-intiqah'iyyah) dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs. Al-Hidayah Bulango Timur, Kec. Bulango, Kab. Bone Bolango. Ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan Metode Gabungan (Thariqah Al-intiqah'iyyah) ini, yakni ketuntasan klaksikal siswa pada siklus I yaitu 36,36%, siklus II 72,72%, siklus III 90,90%.

REFERENSI

- [1] I. H. and A. Wirastiana, “Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini,” *Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 118, 2017, doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>.
- [2] V. Anggraini, “Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini,” *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 30–44, 2019, doi: [10.19109/ra.v3i1.3170](https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170).
- [3] N. Syamaun, “Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara,” *LISANUNA J. Ilmu Bhs. Arab dan Pembelajarannya*, vol. 4, no. 2, pp. 343–359, 2015.
- [4] Gusnayetti, “Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Lisan Bagi Mahasiswa,” *Ensiklopedia J.*, vol. 4, no. 1, p. 6, 2021.
- [5] M. H. Shidqi and A. Mudinillah, “Pembelajaran Bahasa Arab dengan,” *Educ. Dev.*, vol. 9, no. 3, pp. 32–33, 2010, doi: <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2807>.
- [6] K. Kaharuddin, “Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah,” *AL-ISHLAH J. Pendidik. Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 62–72, 2018, doi: [10.35905/alishlah.v16i1.734](https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.734).
- [7] U. Inayah and Lisma`rifatullah, “Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bima,” *Pendidik. Bhs. Arab dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 2, pp. 45–56, 2021, doi: doi.org/10.52266/al-afidah.v5i2.881.
- [8] D. Nalole, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *J. Al Minhaj*, vol. 1, no. 1, pp. 129–145, 2018.